

TARI SAYO SITENDEAN DI KALUMPANG KABUPATEN MAMUJU SULAWESI BARAT.

Nurdianti. S

1582040022

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Jurusan Seni Pertunjukan

Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

NURDIANTI. S, 2019. *Tari Sayo Sitendean di Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi barat*, Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang: Latar belakang tari *Sayo sitendean*, dan Bentuk penyajian *Tari Sayo Sitendean di Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu gambaran objek penelitian secara langsung dan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yaitu: 1). Studi Pustaka, 2). Observasi, 3). Wawancara dan 4). Dokumentasi. Hasil penelitian adalah: 1). Latar belakang *Tari Sayo Sitendean* yang diketahui ada sejak zaman penjajahan yang berasal dari Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Tarian ini merupakan salah satu tarian yang tidak diketahui penciptanya karena tari ini merupakan tarian dari nenek moyang pada zaman dahulu. 2). Bentuk penyajian tari *Sayo Sitendean* meliputi penari perempuan yang berjumlah 1-6 penari perempuan yang berusia 14-17 tahun, sedangkan orang tua berusia 30-40 tahun.. Ragam gerak tari *Sayo Sitendean* yang meliputi gerak *pertama* (gerak *paballu*), gerak ragam *Sitendean* Memiliki 3 pola lantai yaitu horizontal, lingkaran dan diagonal. Musik pengiring yang terdiri dari gong. Kostum yang terdiri dari baju *bei*, *kundai pamiring* (rok), *maniksambeng* (kalung), *pottobalusu* (gelang), *seke* (selendang), *dalipae* (anting), *palo-palo* (Hiasan kepala) . Tarian ini dipentaskan di lapangan atau tempat terbuka.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan mengandung makna yang sangat luas, yang merupakan suatu manifestasi serta implementasi buah pikiran. Perasaan, watak, kehendak manusia yang dalam segala daya upaya dapat memberi kemanfaatan atau berdaya guna untuk hidupnya maupun kehidupan orang lain atau masyarakat banyak. Kebudayaan sebagai perwujudan ungkapan kreatifitas dari berbagai aspek kehidupan manusia yang terdiri atas berbagai corak dan ragam yang bersifat material tentunya yang menyangkut pengadaan bentuk sandang, pangan dan perumahan serta sifat kebendaan lainnya. Sedangkan kebutuhan yang bersifat rohaniah menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak seperti masalah keindahan.

Tari yang termasuk kedalam kelompok tari tradisional, ialah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1977 : 29). Tari tradisional melayu merupakan bukti keberadaan tari-tari yang belum dipengaruhi budaya modern. Tari tradisional biasanya bukan merupakan suatu komposisi tari yang diciptakan untuk mengungkapkan suatu maksud dan tujuan. Tari tradisional tumbuh dan berkembang pada masyarakat primitif dan dipergunakan dalam pelaksanaan ritual agama.

Di Kalumpang khususnya di Kabupaten Mamuju merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan kesenian daerahnya, Sebagaimana masyarakat lainnya, masyarakat

Kalumpang juga menumbuhkembangkan kesenian yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadikan identitas bagi masyarakatnya. di Kalumpang memiliki budaya dan daya tarik tersendiri bagi keberagaman budaya di Indonesia, hal ini dapat ditemui pada beragamnya kesenian tari tradisional tumbuh pada masyarakat kalumpang yang setiap pelaksanaannya diikuti dengan pertunjukan seni tari.

Tari *Sayo Si'tendean* adalah salah satu tarian di Kalumpang yang telah resmi menjadi tarian milik Kabupaten Mamuju. tarian ini menjadi ciri khas kesenian masyarakat Kalumpang. Tari *Sayo Si'tendean* digunakan pada kegiatan penyambutan tamu di pesta perkawinan. Berdasarkan kondisi ini, maka penulis atau peneliti beranggapan bahwa tari *Sayo* ini merupakan warisan budaya masyarakat Kalumpang yang selalu dilestarikan sehingga masih bisa dilihat atau disaksikan sampai saat sekarang ini. Dalam konteksnya, maka penulis berkeinginan untuk meneliti Tari *Sayo Si'tendean* yang ada di Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Seni Tari

Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/ tubuh, wirama/ irama, wirasa/ penghayatan, dan wirupa/ wujud. (Sugiyanto,dkk. 2004: 46). Seni tari merupakan salah satu bentuk tata cara hidup

yang diciptakan manusia untuk memberi bentuk kepada ungkapan perasaan ke dalam bentuk yang indah. Karena seni merupakan salah satu bentuk tatacara hidup, maka seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Seni tari bermakna gerakan tubuh dan hampir semua anggota tubuh yang bergerak mengikuti suatu irama dan juga bersifat visual.

2. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional ialah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur dan bermututinggi yang di bentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan telah berkembang dari masa dan mengandung nilai-nilai filosofi yang dalam, simbolis, relegios, dan tradisi yang tetap.

Tari tradisi adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan.

3. Pengertian Tari Sayo

Sayo berasal dari bahasa *Kalumpang*. Mendapat awalan “*pa*” untuk menandakan kata kerja, seperti *pa’sayo* yang berarti penari. Penggunaan dua kata serupa, juga terjadi pada suku lain di Sulawesi Selatan.

Sayo dalam masyarakat kalumpang identik dengan tari yang dibawakan oleh gadis dalam upacara adat, *Sayo* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upacara adat bagi golongan masyarakat tertentu di Kalumpang. Sama halnya daerah lain di Sulawesi selatan, masyarakat kalumpang juga mengenal stratifikasi sosial dalam masyarakat adatnya.

Seseorang yang berasal dari golongan atas, misalnya akan melakukan pesta adat meriah dengan mengorbankan kerbau sebagai tanda sahnya suatu upacara adat terutama dalam upacara adat perkawinan dan kematian. Dalam dua upacara tersebut tarian *sayo* ditampilkan. tari *sayo karoaya* dalam upacara kematian.

Dari pakaian adat (*Bei*) yang digunakan penari, sekilas juga mirip pakaian suku Dayak Kalimantan. Namun, baju tersebut memiliki filosofi sendiri. Dalam kostum tarinya terdapat rajutan-rajutan yang terbuat dari kerang laut. Kemudian balusu (gelang) dibentuk dari kerang laut dan gambar gunung pada *palo-palo* (atribut kepala), sebagai simbol dari keadaan alamnya yang berada di pegunungan. (Tahmid. Andi, dkk : 2016: 20)

4. Latar Belakang

Latar Belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk di teliti. Masalah terjadi saat harapan ide akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Tidak semua masalah adalah fenomena dan menarik. Masalah yang fenomenal adalah saat menajdi perhatian banyak orang dan di bicirakan di berbagai kalangan di masyarakat.

Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti, pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis.

5. Bentuk Penyajian

Pengertian bentuk adalah wujud, pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Gerak dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari, oleh sebab itu gerak dipahani sungguh sungguh sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional (Hadi 2007: 24). Salah satu pemahaman atau penyajian terhadap tari baik dianalisis dari segi bentuk secara fisik atau teks, maupun konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Penyajian tari dipandang dari bentuk atau teks dapat dilakukan menganalisa bentuk stuktur, teknik, dan daya secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis

Daerah Wilayah Kabupaten Mamuju merupakan daerah yang terluas di Provinsi Sulawesi Barat. Secara geografis Kabupaten Mamuju terletak di posisi : 00 45'sampai 20 55' Lintang Selatan dan 45' sampai 1190 50' Bujur Timur. Kabupaten Mamuju Merupakan salah satu dari 5 kabupaten/kota yang terletak di provinsi Sulawesi barat.Kabupaten Mamuju memiliki luas 505.619 HaSecara administrasi, Pemerintahan Kabupaten Mamuju terbagi atas 11Kecamatan, 88 Desa dan 11 Kelurahan.Kabupaten Mamuju berbatasan dengan:

1. Disebelah Utara: Kabupaten Mamuju Utara

2. Disebelah Timur: Kabupaten Luwu Utara (Prov.Sulsel)

3. Disebelah Selatan: Kab.Majene,Polmas dan Tator (prov.Sul-sel)

4. Disebelah Barat: Selat Makassar (Prov.Kaltim) Kabupaten Mamuju memiliki 11 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tapalang, Tapalang Barat, Mamuju, Simboro, Balabalakang, Kalukku, Papalang, Sampaga, Tommo, Kalumpang, dan Bonehau.

Luas Wilayah masing-masing Kecamatan yaitu:

1.KecamatanTapalang, Luas28.331 Ha (5,59%)

2.Kecamatan Tapalang Barat, Luas 13.172 Ha (2,60%)

3.Kecamatan Mamuju, Luas 20.664 Ha (4,08%

4.Kecamatan Simboro, Luas 11.194 Ha(2,21%)

5.Kecamatan Balabalakang, Luas 2.186 Ha (0,43%)

6.Kecamatan Kalukku, Luas 47.026 Ha (9,29%)

7.Kecamatan Papalang,Luas 19.760 Ha (3,90%)

8.Kecamatan Sampaga, Luas 11.940 Ha (2,36%)

9.Kecamatan Tommo, Luas 82.735 Ha (16,34%)

10.Kecamatan Kalumpang, Luas 173.199 Ha (34,20%)

11.Kecamatan Bonehau, Luas 96.212 Ha (19,00%)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui berapa luas wilayah dari Kabupaten Mamuju yang diambil sebagai daerah pengambilan responden. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lahan yang masuk dalam lokasi penelitian terdapat pada Kecamatan Mamuju, Kecamatan Simboro, Kecamatan Papalang, Kecamatan Kalukku, Kecamatan Sampaga dan Kecamatan Tommo namun terdapat kemungkinan terdapat di kecamatan lain.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Kabupaten Mamuju pada tahun 2019, berjumlah 265.800 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun (2010 –2015) sebesar 2,66 persen. Dari jumlah tersebut jumlah penduduk laki-laki sebanyak 135.294 dan perempuan sebanyak 130.506. Dengan luas wilayah sekitar 5064,19 Km² maka kepadatan penduduk Kabupaten Mamuju pada tahun yang sama sekitar 51 jiwa per Km², artinya terdapat sekitar 51 jiwa setiap 1 Km². Rasio jenis kelamin tertinggi ada di Kecamatan Balabalakang dan terendah di Kecamatan Tapalang Barat.

2. Latar Belakang Tari *Sayo Sitendean* di Kalumpang Kab. Mamuju Sulawesi Barat Pada Pesta Perkawinan

Tari *Sayo Sitendean* merupakan tarian tradisional yang berasal dari Kalumpang Sulawesi Barat. Tarian ini ada sejak zaman dahulu yang berasal dari nenek moyang. Tari *Sayo Sitendean* muncul ketika pada saat toko adat yang satu dengan yang lainnya saling mempertahankan tanah pada masing-masing wilayahnya. Namun pada saat itu mereka saling memperebutkan wilayah sehingga terjadilah peperangan dan permusuhan antara

kedua belah dua pihak. Ketika peperangan berlangsung masyarakat Kalumpang menang dalam mempertahankan wilayah kekuasaannya. Setelah menang salah satu dari masyarakat Kalumpang pergi membawa kabar kepada masyarakat Kalumpang bahwa mereka telah menang kemudian masyarakat lainnya mempersiapkan untuk menyambut kedatangan masyarakatnya dari medan perang. Ketika mereka datang mereka membawa satu kepala manusia sebagai bukti bahwa mereka benar telah menang, melihat hal tersebut mereka lalu menyambutnya dengan tarian yang dinamakan tari *Sayo Sitendean*. (seperti yang dikatakan oleh bapak Yunus Siteken hasil wawancara pada 07 juni 2019)

Sayo berasal dari bahasa Kalumpang. Mendapat awalan “*pa*” untuk menandakan kata kerja, seperti *pa'sayo* yang berarti penari dan *sitendeang* berarti bertemu (seperti ayam yang baku sabung dengan kata lain mengambil ancang – ancang).

Sayo terdiri dari beberapa macam antara lain: a). *Sayo kembe*, b). *Sayo Tabang*, c). *Sayo Tandung*, d). *Sayo Sulo*, e). *Sayo Ballu*, f). *Sayo Sitendean*.

Tari *Sayo Sitendean* terinspirasi dari peperangan dan permusuhan antara kedua belah pihak. Masyarakat Kalumpang yang menang dalam peperangan pada saat itu kemudian bertemu dengan masyarakat lainnya sehingga disebut *Sitendean* (bertemu).

Tarian ini diciptakan oleh nenek moyang yang ada pada zaman dahulu kemudian tarian ini ditarikan secara turun-temurun oleh masyarakat Kalumpang pada saat ini. Dahulu

masyarakat Kalumpang pada saat berperang ketika dia kalah mereka pulang malam agar masyarakat lainnya tidak melihat karena mereka malu. Namun, pada saat peperangan terjadi kembali dan menang dalam medan perang mereka pulang pada siang hari untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa dia telah menang sebagai bukti mereka membawa kepala musuh.

Pada masa sekarang ini Tari *Sayo Sitendean* ditampilkan pada acara pesta perkawinan. *Sayo sitendean* dalam masyarakat kalumpang identik dengan tari yang dibawakan oleh gadis dalam upacara adat, *Sayo Sitendean* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pesta perkawinan bagi golongan masyarakat tertentu di Kalumpang.

Tari *Sayo Sitendean* pertama kali ditarikan pada pesta perkawinan karena pada awalnya masyarakat Kalumpang dahulunya ketika menyambut pengantin yang datang dari daerah lain mereka sepakat mengangkat tari *Sayo sitendean* untuk dijadikan sebagai tari penjemputan di pesta perkawinan karena tarian ini merupakan tarian yang menceritakan tentang kegembiraan. Musik pengiring pada tarian ini menggunakan 2 gong karena pada saat menang mereka membunyikan gong kemudian disambutlah dengan tarian *Sayo Sitendean*.

Tarian ini pada zaman dahulu hanya bisa ditarikan oleh keturunan Raja tapi sekarang sudah bisa ditarikan oleh masyarakat biasa. (seperti yang dikatakan ibu Lies Sulican hasil wawancara 07 juni 2019)

3. Bentuk Penyajian Tari *Sayo Sitendean* Pada Upacara Perkawinan

Hal-hal yang termasuk dalam bentuk penyajian yaitu ragam gerak, pola lantai, penari, kostum dan tata rias, musik pengiring, properti dan tempat pertunjukkan.

a. Ragam Gerak Tari *Sayo Sitendean*

Ragam Gerak Tari adalah suatu perubahan posisi atau sikap anggota badan atau keseluruhan pada saat melakukan gerakan tari.

Dari hasil penelitian tentang tari *Sayo Sitendean* di Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat informasi tentang ragam gerak. Ragam gerak terdiri dari 2 ragam tari yang memiliki nama ragam tersendiri. nama ragam itu antara lain ragam *paballu*, dan ragam *sitendean*.

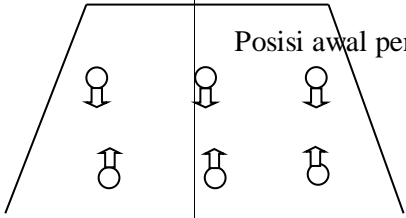
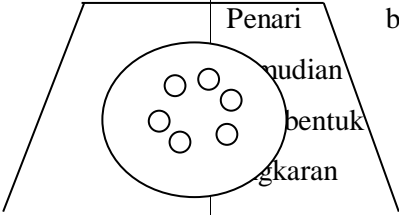
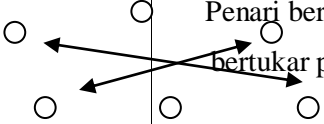
1. Ragam *Paballu*

Ragam *paballu* merupakan gerakan awal pada tari *sayo sitendean*. Sebelum penari melakukan gerak para penari membentuk dua kelompok kemudian penari melangkah kecil mengambil posisi lalu penari bergerak dengan kedua tangan yang diayunkan dari kanan ke kiri kemudian sambil memainkan jari jemari dengan lentik sambil diiringi dengan musik gong.

2. Ragam *Sitendean*




Sitendean adalah bahasa kalumpang yang artinya bertemu. gerakan ini merupakan gerakan terakhir dari tari *sayo sitendean*. Penari bergerak sambil bertemu kemudian bergerak dengan kedua tangan lalu melompat tiga kali kemudian berpindah posisi sambil diiringi dengan musik gong gerakan ini di ulang – ulang sampai penari merasa kecapean dan gerakan ini berakhir ketika penari berhenti dengannya sendirinya.

b. Pola Lantai

| No. | Pola Lantai | Keterangan |
|-----|--|-------------------------------------|
| 1. |  | Posisi awal penari |
| 2. |  | Penari bergerak bergerak pola |
| 3. |  | Penari bergerak bertukar posisi |

Gambar 3. Pola lantai tari Sayo Sitendean

Keterangan :

-  : Penari berhadapan
 : Penari membentuk
 lingkaran
 : Penari bertukar
 posisi

c. Penari

Tari *Sayo Sitendean* dilakukan oleh penari perempuan secara kelompok jumlahnya enam sampai delapan orang, namun lebih banyak lebih bagus. Tarian ini ditarikan oleh remaja

usia 14 - 17, dan tarian ini juga ditarikan oleh orang dewasa.

d. Kostum dan Tata Rias

Kostum sangat membantu peranan gerakan dalam bentuk koreografi tari secara utuh. Pada tari tradisional kostum mempunyai arti atau fungsi yang simbolis. Adapun kostum yang dipakai adalah:

1. Baju *Bei*
2. *Kundai pamiring* (Rok)
3. *Maniksambeng* (Kalung)
4. *Pottobalusu* (Gelang)
5. *Seke* (Selendang)
6. *Dalipae* (Anting)
7. *Palo-palo* (Hiasan kepala)

f. Properti

Property merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah pertunjukan yang tidak termasuk ke dalam kostum dan perlengkapan panggung, akan tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari (Soedarsono, 1976: 58). Property dibagi menjadi dua, yaitu dance property dan stage property. Dance property ialah suatu alat yang digunakan pada saat menari, sedangkan stage property ialah peralatan yang berada di atas panggung yang tidak digunakan untuk menari. Properti adalah alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan tari. Properti yang digunakan dalam tari *Sayo Sitendean* adalah bunga.

g. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat berlangsungnya proses pertunjukan. Tari *Sayo Sitendean* di pentaskan di tempat terbuka

B. PEMBAHASAN

Tari *Sayo Sitendean* merupakan tarian tradisional yang berasal dari kalumpang Sulawesi Barat. Tarian ini ada sejak zaman dahulu yang berasal dari nenek moyang.

Sayo berasal dari bahasa *Kalumpang*. Mendapat awalan “*pa*” untuk menandakan kata kerja, seperti *pa'sayo* yang berarti penari dan *sitendean* berarti bertemu (seperti ayam yang baku sabung dengan kata lain mengambil anclang – anclang). *Sayo Sitendean* dalam masyarakat kalumpang identik dengan tari yang dibawa oleh gadis dalam upacara adat, *Sayo Sitendean* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upacara adat bagi golongan masyarakat tertentu di Kalumpang.

Pada zaman dahulu *Sayo Sitendean* ditarikan pada saat penjemputan warga yang kembali dari medan perang. Dengan perkembangan zaman, tarian ini biasa ditarikan pada acara perkawinan dan penjemputan tamu adat. Selain itu tarian ini berfungsi sebagai hiburan.

Penyelenggaraan tari *Sayo Sitendean* selalu dirangkaikan dengan acara *pengangkasan* (membawa *erang- erang*). *Pengangkasan* adalah acara dimana mempelai keluarga pria membawa *erang- erang* atau seserahan untuk diberikan kepada keluarga mempelai wanita. Setelah keluarga mempelai pria tiba pihak mempelai wanita menyambut kedatangan mempelai pria dengan tari yang dinamakan tari *Sayo Sitendean*. Para penari *Sayo Sitendean* bergerak sesuai kemampuannya dalam menari. Apabila salah satu dari mereka berhenti atau capek maka berakhir pula tarian tersebut. Setelah itu pihak

mempelai pria menyerahkan seserahan yang dibawa untuk diberikan kepada mempelai wanita.

Bentuk penyajian tari *Sayo Sitendean*, Penari tari *Sayo Sitendean* biasanya berjumlah 1 – 6 penari perempuan atau lebih banyak lebih bagus. Penari Tari *Sayo Sitendean* berusia 14 – 17 tahun dan biasa juga ditarikan oleh orang dewasa yang berusia 30-40 tahun. Tarian ini disajikan dengan beberapa ragam yaitu : ragam *Paballu* dan ragam *Sitendean*.

Kostum yang digunakan dalam tari *Sayo Sitendean* memberikan ciri khas tersendiri bagi para penari. Kostum yang digunakan dalam tarian *Sayo Sitendean* adalah : Baju *Bei*, *Kundai pamiring* (Rok), *Maniksambeng* (Kalung), *Pottobalusu* (Gelang), *Seke* (Selendang), *Dalipae* (Anting), dan *Palo-palo* (Hiasan kepala) untuk mempercantik penari ketika pentas.

Musik pada tari *Sayo Sitendean*, iringan musik yang ditimbulkan dari pemusik dengan menggunakan instrument gong. Dalam membunyikan gong bertandah bahwa acara telah dimulai dan semua pihak keluarga laki-laki berjalan ke rumah pihak perempuan selama di jalan gong dibunyikan, apabila sudah sampai di pesta pernikahan bunyi gong berubah kemudian para penari *Sayo Sitendean* menari dengan rasa gembira atas kedatangan mempelai pria. Penari tari *Sayo Sitendean* berjumlah sebanyak 4-6 orang penari perempuan. Properti yang digunakan dalam tari *Sayo Sitendean* adalah bunga.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang tari *Sayo Sitendean* di Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, maka dapat di tarik kesimpulan:

1. Latar belakang tari *Sayo Sitendean* di Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, yaitu bahwa tari *Sayo Sitendean* merupakan tarian tradisional yang berasal dari Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat yang berkembang pada masa penjajahan. Tarian ini merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang pada zaman dahulu. Tari *Sayo Sitendean* merupakan tarian penyambutan para tamu.
2. Bentuk penyajian tari *Sayo Sitendean* dilakukan di tempat terbuka, penari meliputi penari perempuan yang berjumlah 4-6 orang lebih banyak lebih bagus. Bagian-bagian gerak meliputi : gerak *Paballu* dan gerak *Sitendean*. Terdiri dari 3 pola lantai. Musik pengiring terdiri dari Gong. Kostum yang digunakan adalah Baju *Bei*, *Kundai pamiring* (Rok), *Maniksambeng* (Kalung), *Pottobalusu* (Gelang), *Seke* (Selendang), *Dalipae* (Anting) dan *Palo-palo* (Hiasan kepala).

B. SARAN

1. Tari *Sayo Sitendean* masih tergolong tari tradisional, olehnya itu perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi yang terkandung didalamnya.
2. Perlu pendokumentasian dan pencatatan guna memudahkan generasi muda dalam meningkatkan pengetahuan tentang seni

budaya khususnya seni budaya tradisional Mamuju.

3. Perlu dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk kesadaran akan pentingnya seni budaya tradisional guna pelestarian kebudayaan nasional.
4. diharapkan agar suatu tari tradisi seperti tari *Sayo Sitendean* dikenalkan ke generasi muda agar mampu dipertahankan keberadaannya dan tidak terancam punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Crative Sosio Tim. 2018. *Seni Budaya SMA/SMK/MA kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Dharmawan. 1988. *Pegangan Pendidikan Seni Rupa SMA-1*. Bandung: CV. ARMICO.
- Hadi, Sumandiyo, Y. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- (<http://kaltim.prokal.co/read/news/121383-miris-karena-kaum-muda-tak-lagi-mengenal-pasayo>).
- Kusnadi. 2009. *Penunjang pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai.
- Rusliana, Iyus. 1986. *Pendidikan Kesenian "SENI TARI I"*. Bandung. 1977.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia.

Soedarsono, 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta : ASTI Yogyakarta.

Soedarsono, 1977. *Tari-Tarian Indonesia I. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan*. Jakarta : Ditjen Kebudayaan Depdiskbud.

Sugiyanto, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SLTP Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyanto dkk. 2004. *Kesenian SMP Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Suharto. 1985. *Metode Pencatatan Tari Tradisi*. Yogyakarta. ASTI

Summaryono & Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikann Seni Nusantara

Suripto dkk. 1989. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: CV. Baru.

Syarifuddin, Hidayat, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Tahmid Andi, dkk. 2016. *Kebudayaan Mandar Sulawesi Barat*. Mamuju : Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Barat.

Sumber tidak tercetak

Lies, Sulican. 2019. *Tari Sayo Sitendean*. Sulawesi Barat.

Yunus, Siteken. 2019. *Tari Sayo Sitendean*. Sulawesi Barat.

(http://sulbarmaju.blogspot.com/p/sejarah_21.html) (diakses pada tanggal 10 juni 2019)